

Upaya Penguatan Pemahaman Kepala MTs di Kota Bandung Setelah Diklat terhadap PMA 58/2017 melalui Pendampingan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018

Tony Sudjarwo

Kementerian Agama Kota Bandung

e-Mail: tonysdjo6@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the level of understanding and follow-up plan of headmasters of MTs in Bandung after workshop on PMA 58/2017 through mentoring in the Even Semester 2017/2018 Academic Year. The study was conducted in April to June 2018 in 7 (seven) headmasters of MTs had participated in the workshop on January 29 to February 3, 2018 at BDK Bandung. The headmasters are given 2 (two) actions using the mentoring method by examining the contents of PMA 58/2017 in the form of texts and videos. The level of understanding was measured using knowledge test instruments as many as 20 questions and questionnaires on the level of self-understanding, and Follow-Up Plans (RTL) were measured using RTL filling sheets. Correct scores from knowledge test results are changed to 100 scale values, then made very good categories (values 90-100), good (80-89), sufficient (70-79), less (60-69), and bad (less from 59). Compilation of RTL is assessed based on the plan for pouring 3 (three) main tasks of the headmaster of Madrasah. The results show the level of understanding of 7 headmasters of MTs guided by Pre-Cycle knowledge tests until Cycle II increases. Increasing the value of the Pre-Cycle knowledge test until Cycle II is the lowest 25 and the highest 75 with an increase in the average value of 49.3. The accompanying results in the first cycle of knowledge tests averaged 60, and the second cycle of knowledge tests averaged 77.1, increasing steadily from the Pre-knowledge test cycle state averaging 33.6. The average category of knowledge test results in the Cycle II (final) category is Less 1 person, Enough 3 people, and Good 3 people. The level of overall understanding according to oneself is 72.7 categories Enough. The 100% follow-up plan was prepared by verification of initial physical evidence which reached 72.6. Level of understanding and plan for following up headmasters of MTs in Bandung after workshop towards PMA 58/2017 through mentoring in the Even Semester 2017/2018 Academic Year increased in the Enough category.

Keywords: Strengthening, Understanding, Mentoring, Headmaster of MTs

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk untuk mengetahui tingkat pemahaman dan rencana tindak lanjut Kepala Madrasah Tsanawiyah di Kota Bandung setelah Diklat Kepala Madrasah terhadap PMA 58/2017 melalui pendampingan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian dilakukan di bulan April sampai dengan Juni 2018 pada 7 (tujuh) Kepala Madrasah MTs binaan yang telah mengikuti Diklat Kepala Madrasah yang diselenggarakan tanggal 29 Januari sampai 3 Februari 2018 di BDK Bandung. Kepala Madrasah diberikan tindakan menggunakan metode pendampingan sebanyak 2 (dua) kali dengan cara telaah isi PMA 58/2017 bentuk naskah dan video. Tingkat pemahaman diukur menggunakan instrumen uji pengetahuan sebanyak 20 pertanyaan serta kuesioner tingkat pemahaman menurut diri sendiri, dan Rencana Tindak Lanjut (RTL) diukur menggunakan lembar pengisian RTL. Skor benar hasil uji pengetahuan dikonversi menjadi nilai skala 100, lalu dibuat kategori amat baik (nilai 90-100), baik (80-89), cukup (70-79), kurang (60-69), dan buruk (kurang dari 59). Penyusunan RTL dinilai keberadaannya berdasarkan penguasaan rencana 3 (tiga) tugas pokok Kepala Madrasah. Hasil menunjukkan tingkat pemahaman 7 Kepala Madrasah MTs binaan berdasarkan uji pengetahuan Pra Siklus hingga Siklus II meningkat. Peningkatan nilai uji pengetahuan Pra Siklus sampai Siklus II terendah 25 dan tertinggi 75 dengan rata-rata peningkatan nilai sebesar 49,3. Hasil pendampingan di Siklus I uji pengetahuan rata-rata 60, dan Siklus II uji pengetahuan rata-rata 77,1, meningkat terus dari keadaan Pra Siklus uji pengetahuan rata-rata 33,6. Rata-rata Kategori hasil uji pengetahuan di Siklus II (akhir) kategori Kurang 1 orang, Cukup 3 orang, dan Baik 3 orang. Tingkat pemahaman keseluruhan menurut diri sendiri sebesar 72,7 kategori Cukup. Rencana tindak lanjut 100% tersusun dengan verifikasi bukti fisik awal mencapai 72,6. Tingkat pemahaman dan rencana tindak lanjut Kepala Madrasah Tsanawiyah di Kota Bandung setelah Diklat Kepala Madrasah terhadap PMA 58/2017 melalui pendampingan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018 meningkat dalam kategori Cukup.

Kata Kunci: *Penguatan, Pemahaman, Pendampingan Kepala MTs*

Pendahuluan

Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tahun 2017 (PMA 58/2017) tentang Kepala Madrasah yang ditetapkan dan dilaksanakan tanggal 16 November 2017, merupakan payung hukum terbaru bagi seluruh Kepala Madrasah di madrasah yang ada di bawah binaan manajemen Kementerian Agama Republik Indonesia. Isi dari PMA 58/2017 meliputi Bab I Ketentuan Umum; Bab II Tugas, Fungsi, dan Tanggung Jawab; Bab III Tata Cara Pengangkatan Kepala Madrasah; Bab IV Hak dan Beban Kerja; Bab V Penilaian Kinerja; Bab VI Pengembangan Keprofesionalitas Berkelanjutan; dan Bab VII Ketentuan Penutup.

Hasil Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM) tahun pelajaran 2016/2017 menunjukkan bahwa kepala madrasah rata-rata berkategori Cukup dan Baik. Capaian tersebut memperlihatkan tidak samanya tingkat pemahaman dan

implementasi kepala madrasah dalam mengelola madrasah dan melaksanakan pembelajarannya. Kepala Madrasah MTs di kota Bandung, khususnya kepala madrasah binaan sebanyak tujuh madrasah yang meliputi kepala madrasah MTsS Al-Hikmah, MTsS Al-Muryisd, MTsS Miftahul Huda, MTsS Muhajirin, MTsS Multazam, MTsS Persis 29, dan MTsS Yasipa dalam kegiatannya harus melaksanakan segala sesuatu yang termaktub di dalam PMA 58/2017. Sehubungan dengan pemenuhan persyaratan kepala madrasah di Pasal 6 yakni kepemilikan sertifikat kepala madrasah, Balai Diklat Keagamaan (BDK) Bandung menyelenggarakan Diklat Kepala Madrasah yang bekerjasama dengan Kelompok Kerja Madrasah (KKM) dalam rangka penguatan kompetensi dan perolehan sertifikat kepala madrasah. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama 6 hari dari tanggal 29 Januari 2018 sampai dengan 3 Februari 2018, bertempat di Ruang Diklat BDK Bandung.

Hasil Diklat kepala madrasah menghasilkan kepala madrasah dengan tingkat pemahaman tertentu terhadap PMA 58/2017. Pemahaman kepala madrasah tersebut diharapkan berkategori Baik. Capaian yang diperoleh kepala madrasah setelah Diklat kepala madrasah diharapkan dapat menjadi penguatan lebih lanjut dalam implementasinya. Kepala madrasah diharapkan dapat menuangkan semua implementasi PMA 58/2017 dalam Rencana Tindak Lanjut (RTL). Kegiatan kepala madrasah dibuktikan dengan terwujudnya semua bukti fisik dari tugas, fungsi, dan tanggung jawabnya. Verifikasi bukti fisik merupakan indikator tingkat pemahaman dan kinerja atau pelaksanaan tugas, fungsi, dan tanggung jawab kepala madrasah di akhir tahun dan di awal tahun pelajaran. Pemantauan manajerial kepala madrasah tahun pelajaran 2016/2017 diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa bukti fisik kepala madrasah berkategori kurang dan cukup. Hasil tersebut kemungkinan ada kaitannya dengan tingkat pemahaman kepala madrasah itu sendiri terhadap regulasi yang ada. Kepala madrasah setelah Diklat Kepala Madrasah seharusnya berubah ke arah pemenuhan PMA 58/2017 yang lebih meningkat dan berkategori Baik atau Amat Baik.

Pendampingan lebih lanjut setelah Diklat Kepala Madrasah oleh Pengawas Madrasah Pembina penting dan perlu dilakukan. Pendampingan dimaksudkan sebagai bagian tidak terpisahkan dari program peningkatan pemahaman dan pemenuhan, serta pemantauan kinerja kepala madrasah dalam implementasi PMA 58/2017 setelah Diklat. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan cara literasi naskah dan video PMA 58/2017 secara bersama dengan pengawas madrasah. Literasi ulang diharapkan dapat menguatkan pemahaman kepala madrasah terhadap PMA 58/2017. Capaiannya diukur menggunakan instrumen uji pengetahuan yang hasilnya berupa nilai (yang ditetapkan pada skala 100) dan kategori (Amat Baik, Baik, Cukup, Kurang, dan Buruk). Implementasi diukur melalui verifikasi bukti fisik serta RTL yang dibuat atau disusun oleh kepala madrasah.

Tingkat pemahaman, pemenuhan PMA 58/2017, serta RTL diharapkan dapat menjadi indikator kepala madrasah setelah Diklat Kepala Madrasah

terhadap PMA 58/2017 hasil pendampingan. Kepala madrasah yang meningkatkan pemahamannya menjadi kategori Amat Baik dan Baik terhadap PMA 58/2017, akan mempermudah pemenuhan isinya, dan akan mempermudah RTL-nya. Pendampingan penting sebagai metode alternatif dalam menjaga hasil Diklat Kepala Madrasah agar bermakna dalam pengelolaan madrasah, serta perlu sebagai bagian penambah pengetahuan dan keterampilan yang mendorong perubahan sikap dalam mengelola madrasah ke arah unggul, hebat, dan bermartabat.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan April 2018 sampai dengan bulan Juni 2018. Tempat penelitian berlangsung di MTsS Al-Hikmah, MTsS Al-Mursyid, MTsS Muhajirin, MTsS Multazam, MTsS Miftahul Huda, MTsS Persis 29, dan MTsS Yasipa Kota Bandung. Penelitian dilakukan pada Kepala Madrasah di ketujuh Madrasah tersebut dengan masing-masing Kepala Madrasah telah mengikuti Diklat Kepala Madrasah yang diselenggarakan tanggal 29 Januari sampai 3 Februari 2018 di BDK Bandung secara mandiri serta telah memperoleh sertifikat. Kepala Madrasah diberikan tindakan menggunakan metode pendampingan.

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah diminta mengisi uji pengetahuan pertama setelah diklat kepala madrasah tentang PMA Nomor 58 Tahun 2017.
2. Kepala madrasah mengetahui dan menerima laporan hasil uji pengetahuan pertama setelah diklat kepala madrasah tentang PMA Nomor 58 Tahun 2017.
3. Kepala madrasah mengetahui tingkat pemahaman awal kepala madrasah berdasarkan hasil uji pengetahuan pertama setelah diklat kepala madrasah tentang PMA Nomor 58 Tahun 2017.
4. Verifikasi bukti fisik tugas pokok dan fungsi kepala madrasah sebagai rencana tindak lanjut awal setelah diklat kepala madrasah tentang PMA Nomor 58 Tahun 2017. Verifikasi dilakukan menggunakan Instrumen Pengawasan Manajerial.
5. Siklus I
 - a. Kepala Madrasah menerima penguatan pertama tentang pemahaman PMA Nomor 8 Tahun 2017 melalui Literasi naskah PMA Nomor 8 Tahun 2017 dan dilakukan secara tatap muka. Kepala madrasah melakukan pengkajian mandiri selama 1 jam.
 - b. Kepala Madrasah menerima penguatan kedua tentang pemahaman PMA Nomor 8 Tahun 2017 melalui kegiatan mengidentifikasi tugas pokok dan fungsi kepala madrasah berdasarkan PMA Nomor 8 Tahun 2017, serta menyusun rencana tindak lanjutnya untuk diimplementasikan pada semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018. Kegiatan ini dilaksanakan selama (maksimal) 3 jam menggunakan lembar identifikasi tugas pokok dan fungsi kepala madrasah serta lembar rencana tindak lanjut kepala madrasah.

Upaya Penguatan Pemahaman Kepala MTs di Kota Bandung Setelah Diklat terhadap PMA 58/2017 melalui Pendampingan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018

- c. Kepala madrasah menyajikan hasil identifikasi dan rencana tindak lanjut di semester genap tahun pelajaran 2017/2018
 - d. Evaluasi hasil penguatan pertama dan kedua menggunakan instrumen evaluasi identifikasi dan rencana tindak lanjut Siklus I.
6. Siklus II
- a. Kepala Madrasah menerima penguatan ketiga tentang pemahaman PMA Nomor 8 Tahun 2017 melalui video 1 dan dilakukan secara tidak tatap muka. Kepala madrasah melakukan pengkajian mandiri selama 1 jam. (Arsip video pada peneliti).
 - b. Kepala Madrasah menerima penguatan keempat tentang pemahaman PMA Nomor 8 Tahun 2017 yang dilakukan secara tatap muka. Kepala madrasah mengidentifikasi tugas pokok dan fungsi kepala madrasah berdasarkan PMA Nomor 8 Tahun 2017, serta menyusun rencana tindak lanjutnya untuk diimplementasikan pada semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018. Kegiatan ini dilaksanakan selama (maksimal) 3 jam menggunakan lembar identifikasi tugas pokok dan fungsi kepala madrasah serta lembar rencana tindak lanjut kepala madrasah.
 - c. Evaluasi hasil penguatan pertama dan kedua menggunakan instrumen uji pengetahuan evaluasi identifikasi dan rencana tindak lanjut Siklus II.

Indikator kinerja dalam penelitian ini antara lain:

1. Tingkat pemahaman kepala madrasah setelah diklat tentang kepala madrasah berdasarkan PMA Nomor 58 Tahun 2017, ditentukan sebagai berikut:
 - Amat Baik, dengan nilai 90 – 100;
 - Baik, dengan nilai 80 – 89;
 - Cukup, dengan nilai 70 – 79;
 - Kurang, dengan nilai 60 – 69; dan
 - Buruk, dengan nilai kurang dari 59

Tingkat pemahaman ditentukan berdasarkan penyekoran jawaban benar pada instrumen uji pengetahuan PMA Nomor 58 Tahun 2017 yang meliputi: a) Ketentuan umum; b) Tugas, fungsi, dan tanggung jawab; c) Tata cara pengangkatan kepala madrasah; d) Hak dan beban kerja; e) Penilaian kinerja; f) Pengembangan keprofesian berkelanjutan; dan g) Ketentuan penutup.
2. Rencana tindak lanjut kepala madrasah setelah diklat kepala madrasah terhadap PMA 58/2017 difokuskan pada tugas pokok dan fungsinya, yaitu tugas manajerial; mengembangkan kewirausahaan; melakukan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan; dan melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan apabila dibutuhkan.

Mengacu pada keempat tugas pokok di atas, disusun penyelenggaraan fungsinya yang meliputi perencanaan, pengelolaan, supervisi, dan evaluasi.

Data penelitian diperoleh dari skor atau nilai capaian uji pengetahuan sebelum (Pra Siklus) dan setelah tindakan (Siklus II), serta lembar identifikasi tugas pokok dan fungsi selama proses pemberian tindakan. Data tingkat pemahaman dan rencana tindak lanjut diolah dan disajikan dalam bentuk tabel dan gambar secara statistika sederhana berupa tendensi sentral nilai rata-rata yang dilengkapi nilai terendah dan nilai tertinggi. Sebagai penunjang, dibuat kuesioner pada subyek terkait tingkat pemahaman secara mandiri.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tingkat pemahaman seseorang terhadap sesuatu ditentukan kadar pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan dapat diperoleh melalui aktivitas literasi dengan membaca, menelaah, dan mengidentifikasi. Pemahaman akan lebih meningkat melalui pengulangan literasi tersebut. Literasi dan pengulangan literasi diharapkan dapat memperkuat pemahaman itu sendiri sehingga membentuk pola berpikir tertentu. Begitu pula dengan Kepala Madrasah yang diberi tindakan pendampingan untuk melakukan telaah naskah dan video terkait tingkat pemahamannya terhadap PMA 58/2017 setelah Diklat Kepala Madrasah di dalam PTKp ini.

Hasil uji pengetahuan Kepala Madrasah terhadap PMA 58/2017 setelah Diklat dapat dilihat di dalam Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1, capaian nilai kuantitatif Kepala Madrasah pada Pra Siklus (keadaan awal, belum diberi tindakan pendampingan) dari nilai terendah ke tertinggi adalah 15, 20, 30, 35, 40, 45, dan 50, dengan rata-rata 33,6. Hasil pada Siklus I setelah diberi tindakan pendampingan melalui telaah naskah dan identifikasi isi dari PMA 58/2017 terlihat peningkatan dengan capaian nilai terendah ke tertinggi pada enam Kepala Madrasah, yaitu 45 (2), 70 (2), dan 75 (2), dan satu orang tidak mengalami peningkatan, yaitu Kepala Madrasah MTsS Al-Hikmah, dengan rata-rata keseluruhan 60,0. Hasil akhir pada Siklus II setelah diberi tindakan pendampingan melalui telaah video dan identifikasi isi lanjutan dari PMA 58/2017 terlihat peningkatan lebih lanjut dengan capaian nilai terendah ke tertinggi adalah 65, 75 (3), 80, dan 85 (2), dengan rata-rata 77,1. Hasil yang diperoleh melalui tindakan pendampingan pada Kepala Madrasah setelah Diklat, pada Siklus I dan Siklus II menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan terhadap PMA 58/2017, dengan nilai peningkatan bervariasi, baik capaian individu maupun rata-rata keseluruhan. Nilai rata-rata pada Siklus II sebesar 77,1 termasuk kategori Cukup berdasarkan kategori yang ditetapkan penulis, dan termasuk kategori Baik Sekali menurut Djamarah (2007). Pengetahuan yang ada diulang dapat meningkatkan pemahaman. Peningkatan pengetahuan dan pengulangannya yang berlangsung pada Siklus I dan Siklus II melalui kegiatan telaah dan identifikasi dapat meningkatkan pemahaman Kepala Madrasah terhadap isi PMA 58/2017. Peningkatan pemahaman yang ada diharapkan dapat meningkatkan pula implementasi isi dari PMA 58/2017 dalam mengelola madrasah.

Tabel 1. Nilai hasil uji pengetahuan Kepala Madrasah setelah Diklat Kepala Madrasah terhadap PMA 58/2017 setelah tindakan pendampingan

No.	Kepala Madrasah, Tempat Tugas	Hasil Uji Pengetahuan					
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan		
					Pra Siklus ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Pra Siklus ke Siklus II
1	H. Muhyidin, S.Pd.I., MTs-S Multazam	35	45	75	10	30	40
2	R. Suherman, S.Pd.I., MTs-S Muhajirin	20	45	75	25	30	55
3	Asep Juanda, S.Si., MTs-S Miftahul Huda	50	70	85	60	15	75
4	Eli Sukari, S.Pd., MTs-S Al-Hikmah	40	40	65	0	25	25
5	Ade Sugianto, S.Pd., MTs-S Al-Mursyid	45	75	80	30	5	35
6	Yayat Sunaryat, S.Pd.I., MTs-S Persis 29	15	75	75	60	0	60
7	Agus Fatah Ghozali, S.Pd., MTs-S Yasipa	30	70	85	40	15	55
Rata-rata		33,6	60,0	77,1	32,1	17,1	49,3

Pemahaman Kepala Madrasah terhadap PMA 58/2017 diperoleh melalui penerimaan tindakan pendampingan setelah Diklat oleh Pengawas Madrasah pembinanya (sebagai peneliti). Pemahaman tersebut merupakan hasil belajar yang berlangsung (Sudjana, 2009) setelah ada proses mengetahui dan mengingat (Bloom, 1956) sehingga menjadi pengetahuan yang benar dan bermakna. Bermakna disini adalah pemahaman yang telah ada dan terbentuk menjadikan Kepala Madrasah dapat mengimplementasikannya di madrasah. Kontrol implementasi dapat berupa verifikasi bukti fisik sebagaimana mestinya antara lain manajerial, kewirausahaan, supervisi pembelajaran, dan evaluasi, yang mencakup domain perencanaan, pelaksanaan, supervisi program, dan evaluasi. Dengan demikian dapat ditentukan lebih lanjut tingkat pemahaman dan pemenuhan Kepala Madrasah dalam menjalankan tugas, fungsi, dan tanggung jawabnya.

Peningkatan hasil uji pengetahuan Kepala Madrasah, mulai Pra Siklus, Siklus I, sampai Siklus II bervariasi nilainya (Tabel 1). Peningkatan pengetahuan Kepala Madrasah setelah Diklat dari Pra Siklus ke Siklus I tidak terjadi pada semua Kepala Madrasah subyek. Satu orang tidak mengalami peningkatan atau tetap (Kepala Madrasah MTs Al-Hikmah) dan 6 orang mengalami peningkatan dengan nilai terendah ke tertinggi berturut-turut 10, 20, 25, 30, 40, dan 60, dengan rata-rata 32,1. Begitupun, terjadi dari Siklus I ke Siklus II, satu orang tidak mengalami peningkatan/tetap (Kepala Madrasah MTs Persis 29) dan 6 orang mengalami peningkatan dengan nilai terendah ke tertinggi berturut-turut 5, 15 (2), 25, dan 30 (2), dengan rata-rata 17,1. Peningkatan pengetahuan dari Pra Siklus ke Siklus II, pengetahuan Kepala Madrasah mengalami peningkatan semua dengan nilai

terendah ke tertinggi berturut-turut 25, 35 (2), 40, 55 (2), dan 60, dengan rata-rata 49,3. Berdasarkan hasil nilai peningkatan Pra Siklus sampai Siklus II yang diperoleh menunjukkan bahwa pemberian tindakan dengan pendampingan menunjukkan adanya perubahan uji pengetahuan Pra Siklus sampai Siklus II. Nilai perubahan yang diperoleh tersebut dapat dijadikan indikator tingkat pemahaman Kepala Madrasah setelah Diklat terhadap PMA 58/2017 dengan metode pendampingan.

Capaian uji pengetahuan ketujuh Kepala Madrasah menunjukkan rata-rata hasil meningkat terus nilainya di setiap tahap pemberian tindakan, yaitu 33,6 (Pra Siklus), 60,0 (Siklus I), dan 77,1 (Siklus II). Capaian rata-rata dari Pra Siklus ke Siklus I peningkatannya sebesar 32,1, dari Siklus I ke Siklus II peningkatannya sebesar 17,1, dan dari Pra Siklus ke Siklus II peningkatannya sebesar 49,3. Berdasarkan hasil tersebut, pendampingan ketujuh Kepala Madrasah yang dilakukan di setiap tahap memperlihatkan bertambahnya pengetahuan dan pemahaman Kepala Madrasah setelah Diklat terhadap PMA 58/2017. Penambahan pengetahuan dan peningkatan pemahaman Pra Siklus ke Siklus I lebih besar dibandingkan dengan Siklus I ke Siklus II. Literasi menggunakan naskah lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan literasi menggunakan video. Perbedaan ini memberikan informasi bahwa literasi naskah kemungkinan lebih baik daripada literasi video. Perbedaan ini terjadi dimungkinkan karena kegiatan membaca dalam rangka literasi, melalui media naskah lebih fokus, lebih lama serta dapat diulang-ulang dengan mudah untuk beberapa bagian yang perlu dipahami lebih dalam. Sedangkan membaca melalui media video, khususnya melalui telepon seluler, terdapat beberapa keterbatasan terkait tampilan layar dan kemudahan akses.

Tinggi atau rendah hasil literasi sebagai suatu proses pembelajaran pada Kepala Madrasah, dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah semua faktor yang berada di dalam diri dari Kepala Madrasah itu sendiri. Faktor internal yang terutama berpengaruh terhadap pemahaman Kepala Madrasah meliputi faktor fisiologi, psikologis, kelelahan, kejenuhan, dan kapasitas waktu pembelajaran yang berlangsung (Mujahidin, 2017). Sedangkan faktor eksternal adalah semua faktor yang berada di lingkungan Kepala Madrasah, terutama meliputi faktor sosial, budaya, lingkungan fisik, dan sprittual (Tohirin, 2005).

Tindakan menggunakan metode pendampingan pada Kepala Madrasah setelah Diklat, berdasarkan Tabel 1, dapat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan ukuran tingkat pemahaman yang ada pada Kepala Madrasah. Nilai hasil uji pengetahuan dari Pra Siklus sampai Siklus II dengan nilai rata-rata 49,3, atau sebesar 50% (pembulatan sampai puluhan terdekat), dapat dijadikan nilai besarnya indikasi tingkat penguatan pemahaman yang ada pada Kepala Madrasah setelah Diklat terhadap PMA 58/2017 dengan dua kali tahap pendampingan melalui kegiatan telaah naskah dan teaah video.

Tabel 2. Kategori hasil uji pengetahuan Kepala Madrasah setelah Diklat Kepala Madrasah terhadap PMA 58/2017 setelah tindakan pendampingan

No.	Nama Kepala Madrasah, Tempat Tugas	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	H. Muhyidin, S.Pd.I., MTs-S Multazam	Buruk	Buruk	Cukup
2	R. Suherman, S.Pd.I., MTs-S Muhajirin	Buruk	Buruk	Cukup
3	Asep Juanda, S.Si., MTs-S Miftahul Huda	Buruk	Cukup	Baik
4	Eli Sukari, S.Pd., MTs-S Al-Hikmah	Buruk	Buruk	Kurang
5	Ade Sugianto, S.Pd., MTs-S Al-Mursyid	Buruk	Cukup	Baik
6	Yayat Sunaryat, S.Pd.I., MTs-S Persis 29	Buruk	Cukup	Cukup
7	Agus Fatah Ghozali, S.Pd., MTs-S Yasipa	Buruk	Cukup	Baik

Hasil uji pengetahuan Kepala Madrasah terhadap PMA 58/2017 setelah Diklat dengan kategori atau kualitatif dapat dilihat di dalam Tabel 2. Meninjau hasil di dalam Tabel 2, capaian nilai dikelompokkan dalam kategori Buruk (kurang dari 59), Kurang (60-69), Cukup (70-79), Baik (80-89), dan Amat Baik (90-100). Kepala Madrasah pada Pra Siklus semua hasilnya menunjukkan kategori Buruk. Hasil tersebut menunjukkan data dan fakta pengetahuan atau pemahaman Kepala Madrasah terhadap PMA 58/2017 setelah mengikuti Diklat Kepala Madrasah. Hasil pada Siklus I setelah diberi tindakan pendampingan melalui telaah naskah dan identifikasi isi dari PMA 58/2017 terlihat peningkatan kualifikasi dengan capaian kategori Cukup (3 orang) dan Cukup (4 orang). Hasil akhir pada Siklus II setelah diberi tindakan pendampingan melalui telaah video dan identifikasi isi lanjutan dari PMA 58/2017 terlihat peningkatan lebih lanjut dengan capaian Kurang (1 orang), Cukup (3 orang), dan Baik (3 orang). Hasil yang diperoleh dari data kualitatif (Tabel 2), melalui tindakan pendampingan pada Kepala Madrasah setelah Diklat, pada Siklus I dan Siklus II menunjukkan adanya peningkatan kategori kualifikasi pengetahuan terhadap PMA 58/2017. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan pengulangannya yang berlangsung pada Siklus I dan Siklus II berdasarkan kategori, melalui kegiatan telaah dan identifikasi dapat meningkatkan pemahaman Kepala Madrasah terhadap isi PMA 58/2017. Peningkatan pemahaman ditunjukkan dengan kualifikasi Buruk menjadi satu orang Kurang, tiga orang Baik dan tiga orang Cukup. Meskipun terdapat variasi hasil secara kualifikasi, diharapkan dapat menjadikan Kepala Madrasah meningkatkan pula implementasi isi dari PMA 58/2017 dalam mengelola madrasah secara keseluruhan.

Secara kategori, perbedaan pemberian tindakan literasi naskah dan literasi video juga menunjukkan hasil yang berbeda. Meninjau hasil dari Pra Siklus hasil menunjukkan Buruk semua. Siklus I menggunakan literasi naskah menunjukkan hasil uji pengetahuan Kepala Madrasah Buruk 3 orang dan Cukup 4 orang. Siklus II menggunakan literasi video menunjukkan uji pengetahuan Kepala Madrasah Kurang (60-69) 1 orang, Cukup (70-79) 3 orang, dan Baik (80-89) 3 orang.

Pemahaman Kepala Madrasah yang diperoleh melalui literasi dengan cara membaca dan menelaah tergantung pada dirinya, naskah bacaannya, dan aktivitas membacanya. Dirinya mempunyai kapasitas, kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman; bacaan mencakup bacaan cetak dan bacaan elektronik; dan aktivitas mencakup tujuan, proses, dan konsekuensinya yang terkait. Seberapa besar kontribusi ketiganya terhadap peningkatan pemahaman, masih perlu dikaji lebih lanjut.

Tingkat pemahaman Darmiyati (2008) menjelaskan bahwa berdasarkan nilai capaian dan peningkatan nilai pengetahuan di dalam Tabel 1, dan capaian kualitatif di dalam Tabel 2, bahwa pemahaman menunjukkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi (Darmiyati, 2008). Tingkat pemahaman ini termasuk tingkat menerjemahkan. Setelah Siklus I dan Siklus II, Kepala Madrasah mampu menerjemahkan atau mengalihkan konsepsi abstrak menjadi model simbol atau bentuk ringkasan/ikhtisar agar lebih mudah mempelajari lebih lanjut. Model simbol atau bentuk ringkasan, diantaranya dibuat dalam bentuk identifikasi isi PMA 58/2017. Kepala Madrasah membuat pokok isi PMA 58/2017 menggunakan kata-kata atau bahasa sendiri.

Tabel 3. Kuesioner tingkat pemahaman menurut sendiri Kepala Madrasah setelah Diklat Kepala Madrasah terhadap PMA 58/2017 setelah tindakan pendampingan

Pertanyaan Kuesioner	Kepala Madrasah							Rata-rata
	H. Muhyidin, Y, S.Pd.I.	R. Suherman, S.Pd.I.	Asep J, S.Si.	Eli S, S.Pd.	Ade S, S.Pd.I.	Yayat S, S.Pd.I.	Agus F.G., S.Pd.	
1. Bab I Ketentuan Umum	100	75	100	100	50	50	75	78,6
2. Bab II Tugas Pokok, Fungsi, dan Tanggung Jawab								
a. Tugas Pokok Kepala Madrasah	75	75	100	100	75	50	100	82,1
b. Fungsi Kepala Madrasah	75	75	100	100	75	50	75	78,6
c. Tanggung Jawab Kepala Madrasah	75	75	100	100	75	50	75	78,6
3. Bab III Tata Cara Pengangkatan Kepala Madrasah								
a. Persyaratan Kepala Madrasah	100	75	50	75	50	75	75	71,4
b. Kompetensi Kepala Madrasah	75	75	25	75	50	50	50	57,1
c. Pengangkatan Kepala Madrasah	100	75	100	75	50	75	75	78,6
d. Pemberhentian	100	75	100	50	50	75	75	75,0
4. Bab IV Hak dan Beban Kerja	100	75	100	100	75	75	75	85,7
5. Bab V Penilaian Kinerja Kepala Madrasah	100	75	75	50	25	50	75	64,3
6. Bab VI Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan	100	75	75	50	25	50	50	60,7
Rata-rata		90,9	75,0	84,1	79,5	54,5	59,1	72,7
Kualifikasi		A	C	B	C	E	E	C

Keterangan: A: Amat Baik = 4, B: Baik = 3, C: Cukup = 2, D: Kurang = 1

Hasil penilaian menggunakan lembar kuesioner tingkat pemahaman menurut sendiri Kepala Madrasah terhadap PMA 58/2017 setelah pendampingan dapat dilihat di dalam Tabel 3. Rata-rata penilaian diri terhadap Ketentuan Umum 78,6 (Cukup), Tugas Pokok 82,1 (Baik), Fungsi 78,6 (Baik), Tanggung Jawab 78,6 (Baik), Persyaratan 71,4 (Baik), Kompetensi 57,1 (Buruk), Pengangkatan 78,6 (Cukup), Pemberhentian 75,0 (Cukup), Hak dan Beban Kerja 85,7 (Baik), Penilaian Kinerja 64,3 (Kurang), dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan 60,7 (Kurang). Berdasarkan hasil yang diperoleh di dalam Tabel 3 tersebut, terdapat empat kualifikasi penilaian diri Kepala Madrasah setelah pendampingan yang nampak, yaitu Baik, Cukup, Kurang, dan Buruk. Kepala Madrasah menilai dirinya terhadap PMA 58/2017 Baik untuk 2 pokok isi (18%), yaitu Tugas Pokok serta Hak dan Beban Kerja; Cukup untuk 6 pokok isi (55%), yaitu Ketentuan Umum, Fungsi, Tanggung Jawab, Persyaratan, Pengangkatan, dan Pemberhentian; Kurang untuk 2 pokok isi (18%), yaitu Penilaian Kinerja dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan; Buruk untuk 1 pokok isi (9%), yaitu Kompetensi. Meninjau hasil

yang diperoleh pada penilaian diri oleh Kepala Madrasah, setelah diberi tindakan pendampingan, terdapat 73% pokok isi tidak perlu diberi tindakan lebih lanjut, dan terdapat 27% pokok isi kemungkinan perlu diberi tindakan lebih lanjut, yaitu pada kategori Buruk sebesar 18% dan Kurang sebesar 9% berupa pendampingan lagi sebanyak satu siklus. Berdasarkan hasil penilaian diri Kepala Madrasah tersebut yang mencapai 73%, termasuk kategori capaian Cukup dalam penelitian ini, dan kategori Baik menurut Djamarah (2007).

Meninjau keseluruhan hasil pemberian tindakan pendampingan terhadap tingkat pemahaman pada Tabel 1 tentang nilai hasil uji pengetahuan, Tabel 2 tentang kategori hasil uji pengetahuan, dan Tabel 3 tentang kuesioner tingkat pemahaman menurut diri sendiri, menunjukkan bahwa pendampingan dapat memberikan perubahan berupa peningkatan pemahaman terhadap subyek (Kepala Madrasah), terutama pengetahuan. Peningkatan pemahaman Kepala Madrasah disini merupakan hasil penguatan melalui pendampingan dengan pemberian pengetahuan dan penguatan pengetahuan. Penguatan pemahaman berlangsung dua kali, yaitu Siklus I dan Siklus II, setelah Diklat yang dijadikan acuan awal pengetahuan dan pemahaman. Dengan demikian, penguatan pemahaman dapat dilakukan menggunakan metode pendampingan melalui dua kegiatan yaitu penambahan pengetahuan dan pengulangan. Optimalisasi atau peningkatan kompetensi/kinerja melalui penggunaan metode pendampingan oleh pengawas sekolah/madrasah dan hasilnya meningkat pernah dilakukan pula untuk meningkatkan keterampilan Kepala Sekolah melakukan supervisi akademik (Dalimunthe, 2008); pendampingan pembelajaran berbasis Lesson Study dan penelitian tindakan kelas dalam rangka optimalisasi kinerja guru mapel bahasa Inggris (Tarwiyah, 2016); model pendampingan peningkatan profesionalisme Guru SD melalui supervisi klinis di kecamatan gajah mungkur kota Semarang (Sulistiyorini dkk. 2017); manajemen pendampingan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru-guru mata pelajaran sekolah menengah pertama di kota Bandung (Argawinata, 2016); penguatan kompetensi guru sasaran dalam pendampingan kurikulum 2013 di kabupaten tanggamus provinsi Lampung (Masykuri, 2017); Meninjau hasil beberapa penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa pendampingan juga efektif di tingkat SD, SMP dan SMA, serta efektif juga pada guru-guru.

Tabel 4. Verifikasi bukti fisik Kepala Madrasah setelah Diklat Kepala Madrasah terhadap PMA 58/2017 setelah tindakan pendampingan

Pertanyaan Kuesioner	Kepala Madrasah							Rata-rata
	H. Muhyidin, Y, S.Pd.I.	R. Suherman, S.Pd.I.	Asep J, S.Si.	Eli S, S.Pd.	Ade S, S.Pd.I.	Yayat S, S.Pd.I.	Agus F.G., S.Pd.	
1. Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) 4 tahunan	50	50	100	50	50	100	100	71,4
2. Rencana Kerja Tahunan (RKT)	50	50	100	50	50	100	100	71,4
3. Dokumen KTSP								
a. Buku I KTSP	100	100	100	100	50	100	100	92,9
b. Silabus	100	100	100	100	50	50	100	85,7
c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	100	100	50	100	50	50	50	71,4
4. Pembagian Tugas SDM	100	100	100	100	50	100	100	92,9
5. Penilaian Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan	100	50	100	50	50	50	50	64,3
6. Program Kewirausahaan	50	0	50	0	0	0	50	21,4
7. Program Supervisi Guru dan Tenaga Kependidikan	100	50	100	50	50	50	50	64,3
Rata-rata	83,3	66,7	88,9	66,7	44,4	66,7	77,8	70,6

Kepala Madrasah yang merupakan subyek PTKp ini, semua telah mengikuti Diklat Kepala Madrasah di BDK Bandung dari 9 Januari 2018 sampai dengan 3 Februari 2018, menunjukkan kepemilikan sertifikat Diklat Kepala Madrasah, dan semua menyatakann berkeinginan dilakukan pendampingan lanjutan dalam implementasinya. Hasil verifikasi bukti fisik atau pemantauan SNP Standar 6 Pengelolaan Kepala Madrasah setelah Diklat Kepala Madrasah terhadap PMA 58/2017 setelah tindakan pendampingan dapat dilihat di dalam Tabel 4. Verifikasi bukti fisik diambil sebagai data pelengkap tingkat pemahaman Kepala Madrasah. Keadaan bukti fisik telah ada atau dibuat sebelum dilakukan penelitian tindakan kepengawasan ini. Data yang ada tidak menunjukkan implementasi Kepala Madrasah setelah pendampingan di dalam penelitian ini, hanya keadaan diverifikasi setelah penelitian ini. Berdasarkan data pada Tabel 4, terdapat pemenuhan tugas pokok dan fungsi kepala yang Amat Baik (90-100), Baik (80-89), Cukup (60-79) dan Kurang (<60). Kepala Madrasah Amat Baik dalam memenuhi Buku I KTSP dan Pembagian Tugas SDM; Baik dalam memenuh Silabus, Cukup dalam memenuhi RKJM, RKT, RPP, PKG, dan Program Supervisi; namun Kurang dalam memenuhi Program Kewirausahaan. Hasil pendampingan dapat ditinjau dari penyusunan RTL, terutama dalam aspek target yang ditetapkan pada Tahun Pelajaran 2018/2019.

Hasil verifikasi bukti fisik menunjukkan bahwa Kepala Madrasah sudah berusaha memenuhi program pengelolaan madrasah. Secara keseluruhan dengan nilai capai rata-rata 70,6 termasuk kategori Cukup. Tindak lanjutnya adalah perlu penguatan pada aspek yang berkategori Cukup, Baik, dan Amat Baik, dan perlu pendampingan, pembinaan dan pembimbingan kembali terkait hasil verifikasi yang Kurang, yaitu program kewirausahaan. Pendampingan, pembinaan, dan pembimbingan lebih lanjut implementasi RTL diharapkan dapat meningkatkan pemenuhan akan Standar 6 Pengelolaan sampai ke arah kategori Amat Baik semua

Simpulan

Tingkat pemahaman Kepala Madrasah Tsanawiyah di Kota Bandung setelah Diklat Kepala Madrasah terhadap PMA 58/2017 melalui pendampingan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018 meningkat, peningkatan terendah 25 dan tertinggi 75, dengan rata-rata 49,3, serta hasil akhir diperoleh rata-rata tingkat pemahaman 77,1 dengan kategori Cukup. Rencana tindak lanjut Kepala Madrasah Tsanawiyah di Kota Bandung setelah Diklat Kepala Madrasah terhadap implementasi PMA 58/2017 melalui pendampingan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018 tersusun dengan bukti fisik mencapai 90%.

Daftar Pustaka

- Argawinata, A. Z. Manajemen Pendampingan Guru Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru-guru Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 3 (1) Januari 2016: 2356–3443 (1-16).
- Bloom, B. S. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals Handbook I Cognitive Domain*. New York: Longmans, Green and Co., 1956.
- Dalimunthe, Z. Model Pendampingan Kepala Sekolah Dalam Melakukan Supervisi Akademik di SD Negeri 060915 Medan Sunggal. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 5 (1) Juni 2008: 103-114.
- Darmiyati, Z. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press, 2008.
- Djamarah, S. B. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta, 2007.
- Masykuri, M. Penguatan Kompetensi Guru Sasaran Dalam Pendampingan Kurikulum 2013 di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. *Jurnal Kimia dan Pendidikan Kimia*, 2 (1) April 2017: 29-33.
- Moore, K. D. *Effective Instructional Strategies From Theory to Practice*. London: Sage Publications, 2005
- Mujahidin, F. *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nasution, S. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: CV Jammars, 1999.
- Purwanto, N. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

- Upaya Penguatan Pemahaman Kepala MTs di Kota Bandung Setelah Diklat terhadap PMA 58/2017 melalui Pendampingan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018
- Sulistiyorini, S, Parmin dan Umar, S. Model Pendampingan Peningkatan Profesionalisme Guru SD melalui supervisi klinis di kecamatan Gajah Mungkur kota Semarang. *Kreatif*, Februari 2017: 143-154.
- Sudjana, N. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Tarwiyah, S. Pendampingan Pembelajaran Berbasis Lesson Study dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Rangka Optimalisasi Kinerja Guru Mapel Bahasa Inggris. *Dimas*, 16 (2) November 2016: 367-386.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2005.
- Umar, H. B. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Winkel, W. S. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, 2004.